

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mengukur setiap kinerja yang telah dicapai sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan mengharapkan bahwa kinerja dari perusahaan haruslah baik dan selalu meningkat, terutama kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan. Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, dalam hal ini lebih dititik beratkan pada pengelolaan investasi perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penilaian kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak antara lain para pemegang saham atau investor dan manajer perusahaan. Pemegang saham atau investor memerlukan penilaian kinerja sebagai informasi dari investasi yang ditanamkan, sedangkan manajer perusahaan memerlukan penilaian kinerja yang digunakan sebagai dasar mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kinerja yang baik apabila memiliki indikator seperti rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, serta rasio aktivitas yang tinggi. Maka perusahaan sangat penting untuk menganalisis setiap kinerja pada perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan. Untuk dapat menganalisis serta menilai perkembangan perusahaan diperlukan analisis kinerja keuangan.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan

pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Pemilik perusahaan meningkatkan keuntungan yang optimal atau semaksimal mungkin atas usaha yang dijalankannya, pemilik perusahaan juga menginginkan usaha yang dijalankannya supaya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan. Bagi pihak manajemen keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan merupakan pencapaian target atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan akan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri dari pihak manajemen.

Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan dalam tujuan dimasa yang akan datang. Artinya kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan dapat memberikan arti pada saat dilakukan analisis terhadap suatu pelaksanaan kinerja.

Untuk menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Disamping itu manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan keuangan dalam periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis trend. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang

penulis gunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Hasil dari rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Agar laporan keuangan dapat dimengerti dan dipahami, perlu analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang digunakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Dengan memperhatikan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (*pulp*) dan serat rayon (*viscose rayon*) yaitu PT. Toba Pulp Lestari

PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. adalah perusahaan global menghasilkan pulp; mendirikan, melaksanakan dan mengembangkan konsesi industri kehutanan dan industri lain untuk mendukung bahan baku untuk membangun dan pasar semua produk terdiri dari bahan bahan itu.

Tabel 1.1
Data Keuangan
31 Desember 2016 s/d 2021
PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

Keterangan	Kisaran	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Penjualan	USD Juta	84.1	123.9	121.2	104.1	126.0	146.9
Laba kotor	USD Juta	3.2	16.1	16.6	0.4	9.9	25.7
Laba (rugi) usaha	USD Juta	(7.2)	4.0	4.7	(12.3)	(6.0)	10.8
Ebitda	USD Juta	16.7	25.3	32.3	18.6	24.3	53.6
Laba (rugi) bersih	USD Juta	37.5	0.4	3.9	(19.5)	3.7	0.7
Jumlah penghasilan komprehensif lain	USD Juta	37.4	(0.1)	4.9	(19.6)	3.3	1.5
Jumlah saham yang beredar	Juta Saham	1.388.9	1.388.9	1.388.9	1.388.9	1.388.9	1.388.9
Laba (rugi) per saham	USD	0.027	0.020	0.003	(0.014)	0.003	0.001
Modal kerja bersih	USD Juta	(18.0)	13.7	41.4	(45.1)	(13.7)	28.7
Jumlah aset	USD Juta	339.4	337.6	411.2	480.9	464.6	474.7
Jumlah investasi	USD Juta	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03
Jumlah liabilitas	USD Juta	176.9	174.8	241.1	330.3	310.8	319.3
Jumlah ekuitas	USD Juta	162.5	162.88	170.2	150.6	153.9	155.4
Rasio laba (rugi) terhadap aset	%	11.0	0.1	1.0	(4.0)	0.8	0.1
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	%	23.1	0.2	2.3	(12.9)	2.4	0.4
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	%	44.6	0.3	3.2	(18.7)	3.0	0.5
Rasio lancar	%	73	150	181.1	51.3	71.8	213.9
Ebitda terhadap pendapatan	%	20	20	27	18	19	36
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	X	1.1	1.1	1.4	2.2	2.0	2.1
Rasio liabilitas terhadap aset	X	0.5	0.5	0.6	0.7	0.7	0.7
Ebitda terhadap beban bunga	X	3.3	4.6	4.5	2.0	2.7	5.9
Ebitda terhadap beban bunga + pokok pinjaman	X	0.2	0.2	0.2	0.1	0.1	0.2
Volume produksi	Ton	167.953	182.292	169.906	185.161	205.933	200.192
Volume penjualan	Ton	161.598	203.774	168.492	167.788	233.314	185.835

Sumber: Data Keuangan Tahun 2016-2021 PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada 2016, pendapatan bersih perseroan turun 12,8% menjadi USD 84,1 juta dibandingkan dengan USD 96,4 juta yang dihasilkan pada tahun 2015, hal ini mencerminkan dampak dari pertumbuhan PBD (Pendapatan Dosmetik Bruto) yang terus menurun di China menjadi 6,7% dari 6,9% di tahun 2015. Dengan pertumbuhan peningkatan porsi kapasitas mengakibatkan pertumbuhan permintaan *pulp* terutama di China. Membaiknya permintaan pasar ini meningkatkan volume penjualan perseroan pada tahun 2017 sebanyak 203.774 ton *pulp*. Apabila dibandingkan dengan volume penjualan tahun 2016 sebesar 161.598 ton, peningkatan volume penjualan 2017 mencapai 26%. Harga penjualan juga mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama periode 2017. Pencapaian Ebitda tahun 2017 sebesar USD 25.314.000 lebih baik dari pencapaian tahun 2016 sebesar USD 16.705.000. Sesuai dengan kebijakan perseroan yang menjamin pasokan kayu untuk jangka panjang untuk keberlangsungan bahan baku produksi, pada tahun 2017 perseroan membeli kayu dari pihak ketiga sebanyak 219.492 ton dengan diiringi peningkatan hasil produksi *pulp* pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 ada permintaan *pulp* BHKP sehingga perseroan memproduksi jenis *pulp* kertas (BHKP) 30.571 ton dan HAP sebanyak 139.335 ton. Volume penjualan pada tahun 2018 sebanyak 168.492 ton (HAP sejumlah 137.926 ton dan BHKP sejumlah 30.566 ton). Sehubungan perekonomian global mengalami perlambatan maka berdampak hasil penjualan *pulp* 2018 lebih rendah 35.282 ton dibanding tahun 2017 dengan total penjualan 203.774 ton. Ebitda tahun 2018 sebesar USD 32,3 juta dan tahun 2017 sebesar USD 25,3 juta.

Tren harga *pulp* dipengaruhi dan dikendalikan oleh makro ekonomi seperti produk dosmetik dalam negeri dan negara tujuan pasar penjualan *pulp*, fluktuasi nilai tukar, dan adanya perang dagang antara AS dan China yang mengendalikan permintaan dan pemasok jangka pendek. Meskipun volume permintaan pasar China terhadap *pulp* di tahun 2019 dapat dikatakan cukup baik, namun tren harga *pulp* menurun dibandingkan tahun 2018. Perseroan memproduksi sebanyak 146.195 ton *pulp* dissolving dan 38.966 ton *pulp* BHKP di tahun 2019, secara total naik 8,98% dibandingkan tahun 2018 dengan volume produksi *pulp*

dissolving 139.335 ton dan 30.570 ton *pulp* BHKP. Pencapaian penjualan pada tahun 2019 sebanyak 167.788 ton (*pulp* dissolving 128.825 ton dan *pulp* BHKP 38.963 ton), menurun sebesar 0,42%. Meskipun ada sejumlah tantangan dan hambatan, bahwa pendapatan perseroan pada tahun 2019 adalah sebesar USD 104,2 juta dibandingkan tahun 2018 yang sebesar USD 121,2 serta membukukan kenaikan total asset menjadi USD 480,9 dibandingkan sebelumnya USD 411,2 pada tahun 2018.

Kendati demikian penurunan harga *pulp* global mengakibatkan seluruh keuntungannya. Perseoroan memproduksi sebanyak 205.933 ton *pulp* dissolving di tahun 2020, secara total naik 11,22% dibandingkan tahun 2019 dengan volume produksi *pulp* 185.161 ton *pulp*. Pencapaian penjualan pada tahun 2020 sebanyak 223.314 ton *pulp* dissolving atau meningkat sebesar 33,09% dibandingkan dengan tahun 2019. Meskipun menghadapi tantangan dan hambatan selama tahun 2020, bahwa pendapatan bersih perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar USD 3.749 juta dibandingkan tahun 2019 yang rugi bersih sebesar USD 19.460 juta serta keberhasilan perseroan menjual *pulp* sebesar 223.314 ton dibandingkan tahun 2019 sebesar 167.788 ton. Mempertimbangkan kondisi perekonomian yang seperti itu, kinerja keuangan perseroan selama tahun 2020 penjualan bersih perseroan mengalami kenaikan sebesar 21,11% menjadi USD 126.023 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 104.058 juta dan untuk laba bersih perseroan mengalami kenaikan sebesar 119,27% menjadi 3.749 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang rugi sebesar USD 19.460 juta. Meskipun dari pada tahun 2021 bahwa laba kotor perseroan pada tahun 2021 meningkat sebesar USD 25,7 juta dibandingkan tahun 2020 sebesar USD 9,9 juta.

Pasar *pulp* juga tidak luput dari dampak tersebut dikarenakan tren harga *pulp* dipengaruhi dan di kendalikan oleh ekonomi makro termasuk produk domestik bruto, fluktuasi nilai tukar, kondisi moneter dan kegiatan industri tertentu yang mengendalikan permintaan dan penawaran jangka pendek. Volume penjualan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, volume penjualan perseroan tahun 2021 sebesar 185.835 ton dibandingkan tahun 2020 sebesar 223.314 ton. Ebitda perseroan pada tahun

2021 sebesar USD 53,6 juta dibandingkan pada tahun 2020 sebesar USD 24,3 juta. Dengan kondisi perekonomian yang demikian, kinerja keuangan perseroan pada tahun 2021 realisasi penjualan bersih perseroan meningkat menjadi USD 146,9 juta bandingkan dengan target sebesar USD 111,0 juta. Realisasi volume produksi perseroan menurun menjadi 200.192 ton dibandingkan dengan target sebesar 202.128 ton.

Dengan melihat perkembangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. dari penjelasan singkat diatas, sudah selayaknya penilaian kinerja keuangannya menjadi fokus, bagi pihak manajemen perusahaan tersebut. Atas dasar penjelasan di atas mengenai betapa pentingnya peranan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio keuangan maka penelitian ini diberi judul analisis kinerja keuangan pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

Atas dasar masalah diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi rumusan adalah : bagaimana kinerja keuangan pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. Periode 2016-2021 yang ditinjau dari aspek analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar), analisis horizontal dan analisis vertikal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian dan Analisis ini dapat diharapkan bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik dan penilaian ini juga untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan.

3. Bagi akademis

Untuk menambah wawasan tentang kinerja keuangan pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Susunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan tiap bulan, semester, tahun atau beberapa tahun.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu ciri dari keuangan perusahaan adalah penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan.

PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut Adanan Silaban, (2019:53) laporan keuangan merupakan struktur paling atas dan merupakan tujuan akhir yang akan dicapai dalam praktik akuntansi.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir, (2018:11) mengemukakan bahwa laporan keuangan tujuan untuk:

1. Memberikann informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Sifat-Sifat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir, (2018:11) menyatakan bahwa pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis, dan
2. Menyeluruh.

2.1.4 Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca (*balance sheet*).

Neraca atau laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, (2018:35) neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *liabilities* dan *shareholders aquality* serta berbagai item lainnya termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

Neraca atau laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas.

1. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi aktiva yaitu:

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satutahun atau kurang (siklus operasi normal) misalnya kas, surat berharga, persediaan dan piutang.

b. Inverstasi jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi, saham, investasi obligasi.

c. Aktiva tetap

Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

d. Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak dan hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva.

e. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam empat sub-klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito dan pinjaman karyawan.

2. Kewajiban (hutang)

Kewajiban adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Kewajiban adalah kebalikan dari asset yang merupakan sesuatu yang dimiliki kewajiban yang merupakan hutang perusahaan masa kini dapat sub-klasifikasi lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi yaitu:

a. Kewajiban lancar

Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam rangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak dan hutang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank kredit investasi.

c. Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dikategorikan salah satu sub-klasifikasi, misalnya utang kepada para pemegang saham.

3. Ekuitas (modal)

Ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).

b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi

Yaitu laba yang dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan).

2.1.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan, mencakup pemahaman tentang bidang usaha dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan, mencakup informasi mengenai tren atau kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi seperti perubahan teknologi, perubahan selera konsumen dan perubahan faktor-faktor ekonomi.
3. Mempelajari dan mengamati laporan keuangan secara menyeluruh, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah jelas dalam menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
4. Menganalisis laporan keuangan, guna sebagai berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

2.1.6 Pihak-Pihak Memerlukan Analisis Laporan Keuangan

Adapun pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya

2. Manajemen

Kepentingan pihak yang manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

2.2 Analisis Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Irham Fahmi, (2018:142) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan Jumingan, (2018:239) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada satu periode baik menyangkut aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi atau pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan Jumingan, (2018:242) kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa teknik analisis keuangan yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah “absolut” maupun dalam persentase “relatif”.
2. Analisis Tren “tendensi posisi”
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber penggunaan kas
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan
Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break even*
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir, (2015:31) yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban lancar maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan

perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Sedangkan menurut jumingan tujuan kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal. Dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalahgunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.2.3 Pengertian Penilaian Analisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti diketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

2.2.4 Tujuan Penilaian Analisis Kinerja Keuangan

Setiap kebijakan dan aturan yang ditetapkan oleh sebuah perusahaan terhadap manajemennya tentu memiliki tujuan yang bermanfaat bagi manajemen. Begitu pula penilaian kinerja suatu perusahaan juga memiliki tujuan yang diperhatikan bagaimana kualitas manajemen organisasi maupun manajemen keuangan perusahaan tersebut.

2.2.5 Manfaat Penilaian Analisis Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja bagi keuangan adalah:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.2.6 Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Analisis Kinerja Keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review dilakukan untuk mengetahui laporan keuangan yang sudah dibuat apakah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Setelah mendapatkan hasil perhitungan, selanjutnya dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Cara yang biasa digunakan dalam melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu kegiatan membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat

secara grafik.

- b. *Grafic sectionmal approach*, yaitu kegiatan yang melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang sudah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenisnya yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan ditemukan.

Ditahap ini analisis dapat melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut kemudian dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja persoalan dan kendala yang sedang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan yang dihadapi selanjutnya akan dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu pertimbangan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Harahap, (2015:297) dalam jurnal Rendra Herdiananda bahwa rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari

informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi ditingkat domestik dan maupun internasional.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak, dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Dengan diadakannya analisis rasio keuangan maka potensi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat diketahui, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan perkembangan dalam meningkatkan laba, penentuan laba periode berikutnya, meningkatkan efisiensi operasi, penentuan kebijakan antisipasi hutang. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau bahkan penurunan kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya.

Dengan adanya perbandingan rasio-rasio keuangan dari tahun sebelumnya maka dapat diketahui apakah tahun ini perusahaan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan juga bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, maka perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan lebih baik atau lebih buruk dari perusahaan lain.

2.3.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam

perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang (utang) pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *reverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut K.R Subramanyam dan John J Wild, (2020:46) mengemukakan bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Menurut Kasmir, (2018:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang aktiva, dan aktiva tetap lainnya.

4. Rasio profitabilitas

Menurut Utari, (2014:63) profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus

mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

5. Rasio nilai pasar

Rasio nilai pasar merupakan suatu cara sederhana untuk memulai risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio ini juga memberikan informasi seberapa besar investor atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham tersebut. Dengan kata lain rasio nilai pasar ini merupakan rasio yang menunjukkan informasi penting dalam basis persaham yang menggambarkan kinerja saham suatu perusahaan.

2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Setiap perusahaan pada dasarnya mendirikan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Disamping itu perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Menurut samryn adapun keterbatasan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang pertama, penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan indentifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis.
2. Faktor kedua, berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang dicapai.
3. Faktor ketiga, berhubungan dengan perbedaan interpretasi diantara praktis akuntansi.

4. Faktor lain yang menjadi kelemahan dari analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

Maka disimpulkan bahwa keterbatas rasio keuangan atau risiko kesalahan dalam rasio keuangan dapat diatasi dengan diperlukannya prinsip lebih berhati-hati dalam mengerjakannya. Dengan lebih teliti dan berhati-hati maka dapat membantu dalam meneliti rasio keuangan tersebut dan menghindari dari kesalahan.

2.4 Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan.

Menurut Al. Haryono Jusup, (2013:483) analisis horizontal atas disebut juga analisis trend adalah suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data dari laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi. Perubahan ini biasanya dinyatakan dalam bentuk suatu jumlah tertentu atau suatu presentase.

Menurut Al. Haryono Jusup, (2013:483) cara menghitung suatu menganalisis laporan posisi keuangan dan menganalisis laporan laba rugi sebagai berikut:

- a. Untuk laporan posisi keuangan:

$$\text{Perubahan sejak tahun dasar} = \frac{\text{jumlah tahun ini} - \text{jumlah tahun dasar}}{\text{jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

- b. Untuk laporan laba / rugi:

$$\text{Perubahan sejak tahun dasar} = \frac{\text{jumlah tahun ini} - \text{jumlah tahun dasar}}{\text{jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

2.5 Analisis Vertikal

Menurut Al. Haryono Jusup, (2013:489) analisis vertikal atau disebut juga analisis *common size* adalah suatu teknik yang menyatakan setiap pos laporan keuangan sebagai suatu presentase dari jumlah basis tertentu.

Menurut Al Haryono Jusup dalam buku Sri Suarti dan Hari Sulistio, (2017:81) *common size* adalah menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos lainnya.

Dalam laporan *common size* seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan vertikal adalah karena total jumlah akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%. Analisis laporan keuangan vertikal berguna dalam memahami pembentukan internal laporan keuangan. Laporan laba rugi analisis vertikal dapat memberikan prespektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak bukan penjualan.

Menurut Sri Suarti dan Hari Sulistio cara menghitung untuk menganalisis laporan posisi keuangan dan menganalisis laporan laba rugi sebagai berikut:

- a. Untuk Laporan posisi keuangan:

Item-item dalam neraca / total aktiva x 100%

- b. Untuk Laporan laba / rugi:

Item-item dalam laporan rugi laba / total penjualan x 100%

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. selama periode 2016 sampai tahun 2021.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. yang berkantor di Medan dan beralamat di Jl. Letjend Haryono M.T No. A-1, Gg Buntu Medan, Sumatera Utara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. periode 2016 sampai tahun 2021 yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangannya.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. pada periode 2016 sampai tahun 2021 melalui dari mengunjungi kantor yang beralamat pada tempat penelitian diatas.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti

tertulis dari pihak yang bersangkutan. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder dari PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. yang digunakan untuk mendapat data tertulis yaitu laporan posisi keuangan yang menyangkut dengan kinerja keuangan perusahaan dari 2016 sampai tahun 2021.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis ini digunakan berdasarkan data yang bersifat kuantitatif. Analisis rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir, (2018:134) *current ratio* atau rasio lancar yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumusnya:

$$CR = \text{Aktiva lancar} / \text{Hutang lancar} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Quick Ratio (QR)*

Menurut Dwi Prastowo Darminto, (2019:68) *quick ratio* atau rasio cepat dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi liabilitasnya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu.

Rumusnya:

$$QR = \text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan} / \text{Hutang lancar} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Cash Ratio (CR)*

Menurut Kasmir, (2017:113) *cash ratio* atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumusnya:

$$CR = \text{Kas} / \text{Hutang lancar} \times 100\%$$

4) *Cash Turnover Ratio (CTR)*

Menurut Kasmir, (2018:141) *cash turnover ratio* atau rasio perputaran kas merupakan standar pengukuran rata-rata industri untuk rasio perputaran kas 10%. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumusnya:

$$CTR = \text{Penjualan bersih} / \text{Modal kerja bersih} \times 100\%$$

5) *Inventory to Net Working Capital (INWC)*

Menurut Kasmir, (2018:142) *inventory to net working capital* atau perputaran modal kerja bersih adalah rasio yang digunakan untuk menghitung atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan hutang lancar.

Rumusnya:

$$INWC = \text{Persediaan} / \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir, (2017:157) *debt to asset ratio* atau rasio hutang terhadap aset merupakan rasio utama yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{DAR} = \text{Total hutang} / \text{Total aset} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Patriawan dalam Aditya dan Teguh, (2017:157) *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Rumusnya:

$$\text{DER} = \text{Total hutang} / \text{Modal} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Menurut Kasmir, (2016:159) *long term debt to equity ratio* atau rasio hutang jangka panjang merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{LTDER} = \text{Hutang jangka panjang} / \text{Modal} \times 100\%$$

4) *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Menurut Kasmir, (2016:160) adalah *times interest earned ratio* atau rasio jumlah bunga yang dihasilkan jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Rumusnya:

$$\text{TIER} = \text{Laba sebelum pajak} + \text{bunga} / \text{Beban bunga} \times 1 \text{ kali}$$

3. Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turnover (RT)*

Menurut Kasmir, (2017:115) *receivable turnover* atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumusnya:

$$\text{RT} = \text{Total penjualan} / \text{Piutang rata-rata} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Inventory Turnover (IT)*

Menurut Kasmir, (2017:180) *inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam suatu periode.

Rumusnya:

$$\text{IT} = \text{Harga pokok penjualan} / \text{Persediaan} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Fixed Asset Turnover (FAT)*

Menurut Kasmir, (2017:116) *fixed asset turnover* atau perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumusnya:

$$\text{FAT} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap} \times 1 \text{ kali}$$

4) *Total Asset Turnover (TAT)*

Menurut Kasmir, (2017:116) *total asset turnover* atau perputaran total aset merupakan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumusnya:

$$\text{TAT} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir, (2017:137) *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumusnya:

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

2) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir, (2017:117) *return on asset* atau pengembalian atas aset merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumusnya:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total asset} \times 100\%$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir, (2017:117) *return on equity* atau pengembalian atas ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumusnya:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas} \times 100\%$$

5. Rasio Nilai Pasar

1) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir, (2017:118) *earning per share* atau laba per saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini yang tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat, sementara dengan rasio yang rendah, manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham.

Rumusnya:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah saham beredar} \times 100\%$$

2) *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Buddy Setianto, (2016) *price to book value* atau harga nilai buku yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh beberapa penulis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *price to book value* adalah rasio antara *market value* dengan *book value* dari saham yang diterbitkan perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{PBV} = \text{Harga saham per lembar} / \text{ekuitas} \times 100\%$$

